

Peningkatan Pemahaman Pelaku Bisnis dan Akademisi terhadap SAK EP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat)

Ida Rosnidah

Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

email: idarosnidah@gmail.com

Abstract

This community service aims to increase business people's and academics' understanding of Private Entity Financial Accounting Standards (SAK EP). SAK EP is an accounting standard designed specifically for private entities in Indonesia, with the aim of simplifying financial reporting and increasing transparency. Even though this standard is important for business continuity and the accuracy of financial reports, there are still many business people and academics who do not fully understand the implementation and benefits of SAK EP. The methods used in this service include surveys, in-depth interviews, and case studies on various private entities. It is hoped that this program can emphasize the importance of continuous education and training programs for business people and academics to ensure effective and efficient implementation of SAK EP. From the service that has been carried out, he has provided recommendations to professional associations/Indonesian Accountants Association and educational institutions to strengthen the curriculum and training programs related to SAK EP, in order to support economic and business development in Indonesia.

Keywords: *SAK EP, private entity, financial accounting standards, business understanding, academic training*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku bisnis dan akademisi terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). SAK EP adalah standar akuntansi yang dirancang khusus untuk entitas privat di Indonesia, dengan tujuan untuk menyederhanakan pelaporan keuangan dan meningkatkan transparansi. Meskipun standar ini penting untuk keberlangsungan bisnis dan keakuratan laporan keuangan, masih banyak pelaku bisnis dan akademisi yang belum memahami sepenuhnya implementasi dan manfaat dari SAK EP. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi survei, wawancara mendalam, dan studi kasus pada berbagai entitas privat. Harapannya, Program ini dapat menegaskan pentingnya program pendidikan dan pelatihan berkelanjutan bagi pelaku bisnis dan akademisi untuk memastikan penerapan SAK EP yang efektif dan efisien. Dari pengabdian yang telah dilaksanakan memberikan rekomendasi kepada asosiasi profesi/ Ikatan Akuntan Indonesia dan lembaga pendidikan untuk memperkuat kurikulum dan program pelatihan terkait SAK EP, guna mendukung perkembangan ekonomi dan bisnis di Indonesia.

Kata Kunci: SAK EP, entitas privat, standar akuntansi keuangan, pemahaman bisnis, pelatihan akademisi

PENDAHULUAN

Secara global, standardisasi akuntansi untuk entitas privat telah menjadi isu strategis dalam perkembangan ekonomi dunia (Deputi Bidang Ekonomi, 2020; Kementerian PPN/Bappenas, 2023; PPN/Bappenas, 2021; VINA ALBARSYAH, 2023). International Financial Reporting Standards (IFRS) yang dikembangkan oleh International Accounting Standards Board (IASB) telah mengakui kebutuhan akan standar akuntansi yang disederhanakan untuk entitas privat melalui IFRS for Small and Medium-sized Entities (SMEs). Fenomena ini tidak hanya terjadi di negara berkembang, tetapi juga di negara maju seperti Amerika Serikat dengan Private Company Accounting Standards, dan di Eropa dengan berbagai adaptasi standar akuntansi nasional. Indonesia, sebagai ekonomi terbesar di Asia Tenggara, menghadapi tantangan serupa dalam mengembangkan standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik entitas privatnya.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) merupakan salah satu standar akuntansi yang diciptakan khusus untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas privat di Indonesia (Maulana et al., 2023). Standar ini diharapkan dapat menyederhanakan dan mempermudah proses penyusunan laporan keuangan bagi entitas privat tanpa mengurangi kualitas informasi yang disampaikan. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak pelaku bisnis dan akademisi yang belum sepenuhnya memahami SAK EP dan penerapannya (Fadillah et al., 2022; Nastiti & Nevia, 2023; Susanti et al., 2023).

Peningkatan pemahaman terhadap SAK EP sangat penting untuk memastikan bahwa pelaku bisnis dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, bagi akademisi, pemahaman yang mendalam tentang SAK EP akan memperkaya materi pengajaran dan pengabdian mereka, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mencetak profesional akuntansi yang kompeten.

Menurut Firmansyah et al. (2023) Kegiatan PKM ini memberikan manfaat bagi pengelola keuangan PDAM dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam menyiapkan laporan keuangan standar akuntansi keuangan entitas privat yang akan dimulai di tahun 2025.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini merupakan salah satu studi empiris pertama yang secara khusus menganalisis pemahaman stakeholder terhadap SAK EP yang baru efektif berlaku tahun 2025. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan dual-perspective yang mengintegrasikan sudut pandang pelaku bisnis dan akademisi secara simultan, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada satu kelompok stakeholder. Ketiga, penelitian ini mengembangkan framework evaluasi pemahaman yang komprehensif mencakup aspek konseptual, implementatif, dan strategis. Keempat, penelitian ini memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik entitas privat di Indonesia.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat beberapa kondisi strategis. Pertama, implementasi SAK EP yang telah dimulai sejak Januari 2025 memerlukan

kesiapan yang optimal dari seluruh stakeholder. Kedua, jumlah entitas privat di Indonesia yang mencapai lebih dari 60 juta unit usaha memerlukan standar akuntansi yang dapat dipahami dan diimplementasikan dengan baik. Ketiga, target pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ambisius memerlukan dukungan sistem pelaporan keuangan yang kredibel dan dapat diandalkan. Keempat, integrasi ekonomi ASEAN dan global menuntut harmonisasi standar akuntansi yang dapat meningkatkan daya saing entitas privat Indonesia di pasar internasional.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi dan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman pelaku bisnis dan akademisi terhadap SAK EP. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini mencakup survei, wawancara mendalam, dan studi kasus pada berbagai entitas privat. Dengan mengkaji pengalaman dan persepsi pelaku bisnis dan akademisi, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang efektif untuk mengatasi hambatan yang ada dan meningkatkan kualitas pemahaman mereka terhadap SAK EP.

Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang praktis bagi berbagai pihak, termasuk asosiasi profesi, lembaga pendidikan, dan pemerintah, dalam menyusun program pelatihan dan sosialisasi yang lebih efektif. Dengan demikian, peningkatan pemahaman terhadap SAK EP di kalangan pelaku bisnis dan akademisi tidak hanya akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, tetapi juga berkontribusi pada penguatan tata kelola perusahaan dan perkembangan ekonomi secara keseluruhan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan mixed methods yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif (Merdeka, 2023; Sholikhah, 1970). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengabdian kepada masyarakat (community service research) dengan desain penelitian tindakan partisipatif (participatory action research) yang bertujuan untuk memberikan intervensi edukasi sekaligus mengevaluasi efektivitasnya.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan paradigma pragmatis dengan mengintegrasikan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat pemahaman peserta melalui survei terstruktur, dan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam melalui wawancara dan observasi. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran dan evaluasi.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer: diperoleh langsung dari peserta kegiatan melalui survei, wawancara, dan observasi selama kegiatan pengabdian
2. Data Sekunder: diperoleh dari literatur akademik, regulasi SAK EP, dan dokumentasi kegiatan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah pelaku bisnis entitas privat dan akademisi di bidang akuntansi di Indonesia. Sampel penelitian adalah 300 peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi secara langsung melalui platform Zoom, ditambah peserta tidak terbatas yang mengikuti melalui YouTube IAI.

Teknik Pengumpulan Data

1. Survei terstruktur: menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan
2. Wawancara mendalam: dilakukan untuk menggali persepsi dan pengalaman peserta terkait SAK EP
3. Observasi partisipatif: mengamati interaksi dan respons peserta selama kegiatan
4. Studi dokumentasi: menganalisis materi pelatihan dan dokumentasi kegiatan
5. Forum diskusi: mengumpulkan feedback dan pertanyaan peserta melalui chat box dan sesi tanya jawab

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif: untuk menggambarkan karakteristik peserta dan tingkat partisipasi
2. Analisis Konten: untuk menganalisis materi pertanyaan dan respons peserta dalam forum diskusi
3. Analisis Tematik: untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari wawancara dan feedback peserta
4. Analisis Pre-Post Comparison: untuk mengevaluasi perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan
5. Triangulasi Data: menggabungkan berbagai sumber data untuk validasi hasil penelitian.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode dalam pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pengabdian ini melalui tiga tahap dimulai dari proses observasi sampai dengan penentuan target luaran. Tahap pertama program dimulai dengan dilakukannya identifikasi target peserta dan benchmarking untuk menentukan metode pembelajaran paling efektif. Tahap kedua dilanjut dengan pemecahan masalah yang dimiliki oleh mitra. Tahap ketiga diakhiri dengan evaluasi kegiatan PKM.

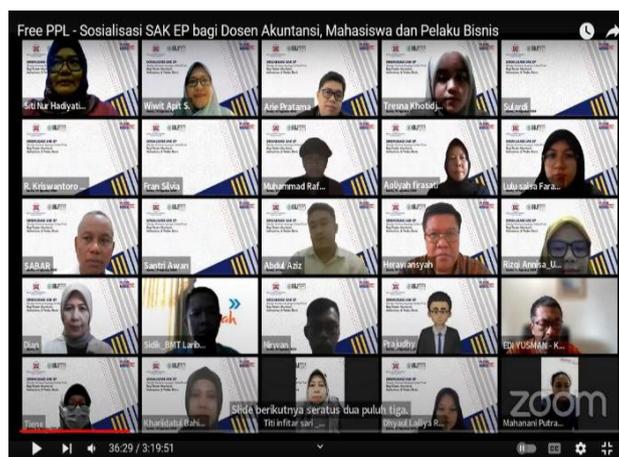
TAHAPAN	METODE	HASIL
Tahap Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan target peserta dimulai dari pelaku bisnis entitas kecil dan menengah serta akademisi di bidang akuntansi, dengan tujuan memahami latar belakang dan kebutuhan mereka terkait SAK EP. • analisis kebutuhan pembelajaran dilaksanakan melalui wawancara tidak 	<ul style="list-style-type: none"> • Diperoleh peserta kegiatan yang sesuai dengan target kegiatan. • Diperoleh kebutuhan yang telah disesuaikan dengan para peserta dengan para peserta PKM.

TAHAPAN	METODE	HASIL
	<ul style="list-style-type: none"> terstruktur untuk mengukur pemahaman awal peserta dan kendala yang dihadapi dalam menerapkan standar tersebut. Kajian literatur dan benchmarking dilakukan untuk mendapatkan wawasan tentang penerapan SAK EP di sektor privat serta menentukan metode pengajaran yang paling efektif. Evaluasi kesiapan teknologi dan infrastruktur dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan, termasuk akses peserta terhadap perangkat dan jaringan internet 	<ul style="list-style-type: none"> Diperoleh metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan para peserta PKM Diperoleh keputusan penggunaan fasilitas teknologi yang akan digunakan dalam kegiatan PKM.
Tahap Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> solusi permasalahan dilaksanakan secara daring 	
Tahap Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> perapihan dokumentasi, membuat artikel, mempublikasikan kegiatan di you tube dan persiapan pembuatan luaran 	

Sumber : Data Olah, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan pemahaman pelaku bisnis dan akademisi terhadap SAK EP (standar akuntansi keuangan entitas privat) dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Agustus 2024. Kegiatan ini dilakukan secara daring dan diikuti oleh ratusan peserta yang terdiri dari 300 di zoom dan yang tidak bisa masuk zoom mengikuti di akun you tube IAI dengan alamat link sebagai berikut : <https://www.youtube.com/watch?v=yJdgOIBqA&t=9155s> . Adapun dokumentasi peserta seperti terlihat pada Gambar 1 berikut.



Pemaparan materi dan diskusi dipandu oleh moderator Wiwit Apit Sulystwowati, SE., M.Si., PhD. dan sebagai Narasumber Bapak Dr. Arie Pratama, CPSAK, CPMA, CertIFR, CertIPSAS, CPA Anggota Dewan Standar Keberlanjutan (DSK) Ikatan Akuntan Indonesia (Dosen Departemen Akuntansi, FEB Universitas Padjadjaran). Adapun dokumentasi sesi pemaparan materi dan diskusi dapat dilihat pada gambar 2

berikut.



Pemaparan Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup berbagai topik terkait SAK EP, seperti entitas privat, konsep dan prinsip pervasif, penyajian laporan keuangan, laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif dan laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri, kebijakan akuntansi, estimasi, dan kesalahan, instrumen keuangan dasar, isu terkait instrument keuangan lain, persediaan, investasi pada entitas asosiasi, investasi pada ventura Bersama, properti investasi, aset tetap, aset tak berwujud selain goodwill, kombinasi bisnis dan goodwill, sewa provisi dan kontinjensi, liabilitas dan ekuitas, pendapatan, hibah pemerintah, bunga pinjaman, pembayaran berbasis saham, penurunan nilai aset, imbalan kerja, pajak penghasilan, penjabaran valuta asing, hiperinflasi, peristiwa setelah akhir periode pelaporan, pengungkapan pihak berelasi, akitivitas khusus, pengantar mengenai standar akuntansi keuangan entitas privat, pengenalan terhadap perbedaan SAK EP dengan SAK umum, serta pentingnya transparansi dalam pelaporan keuangan. Banyak pertanyaan publik terkait perubahan Judul menggunakan kata Entitas Privat mengapa bukan SAK ETAP (Revisi). Ditegaskan oleh narasumber hal ini menghindari penggunaan kata ‘tanpa akuntabilitas publik’ yang dapat menimbulkan kesalahan pemahaman (yakni, bahwa entitas dengan ukuran kecil pasti tidak memiliki akuntabilitas kepada publik). Pernyataan ini sesuai dengan (Indonesia, 2021).

Setelah sesi pemaparan materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi. Beberapa pertanyaan dari peserta baik secara langsung maupun menuliskannya dalam chat box sebagai berikut.

Ibu Bertha : tadi ada istilah adjustment event, apakah itu sama dengan subsequent event?

Narasumber : Adjustment event adalah bagian dari subsequent event yang terjadi

setelah tanggal pelaporan keuangan, namun sebelum laporan disahkan, dan memerlukan penyesuaian dalam laporan keuangan karena memberikan bukti tambahan tentang kondisi yang sudah ada pada tanggal pelaporan. Sementara itu, "subsequent event" mencakup dua jenis peristiwa: adjusting events, yang memerlukan penyesuaian, dan non-adjusting events, yang tidak memerlukan penyesuaian tetapi mungkin memerlukan pengungkapan. Jadi, adjustment event adalah subset dari subsequent event yang khusus berpengaruh pada angka-angka laporan keuangan.

Pak Sabar : Terkait dengan salah satu yang membedakan SAK EP dan SAK ETAP adalah dimana di SAK EP ada konsolidasi sementara di SAK ETAP tidak ada. SAK EP kan penerapannya di 1 Januari 2025, berarti kalau penerapan retrospektif, laporan konsolidasi harus dilakuka untuk komparasi dengan 2024. Kepemilikan investasi pada anak Perusahaan dan perusaan asosiasi. Apabila anak Perusahaan kepemilikan diatas 50% atau dibawah 50% tapi punya pengendalian berarti harus konsol yaa pak? Kemudian kedua untuk yang di Perusahaan asosiasi itu ada pilihan yaa Pak? bisa cost method dan equity methods ketika kepemilikannya 20% ke atas.

Narasumber : Iya betul sekali pak, jika perusahaan memiliki kepemilikan lebih dari 50% pada anak perusahaan, atau meskipun kepemilikan di bawah 50% tetapi perusahaan memiliki pengendalian (misalnya melalui pengaturan kontrak atau kekuatan voting), maka laporan keuangan konsolidasi harus dilakukan. Pengendalian adalah faktor kunci yang menentukan apakah perusahaan induk harus mengkonsolidasikan laporan keuangan anak perusahaan atau tidak. Pada Perusahaan asosiasi: untuk kepemilikan antara 20% hingga 50%, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pengaruh signifikan tetapi tidak kontrol penuh, perusahaan dapat menggunakan metode ekuitas (equity method) untuk mengakui investasinya dalam laporan keuangan. Namun, SAK EP juga memperbolehkan pilihan untuk menggunakan metode biaya (cost method) sebagai alternatif. Jadi, dalam konteks perusahaan asosiasi, ada fleksibilitas dalam pemilihan metode pencatatan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat dievaluasi bahwa program sosialisasi SAK EP telah mencapai tujuan yang diharapkan. Tingkat partisipasi peserta yang tinggi, baik melalui platform Zoom maupun YouTube, menunjukkan adanya kebutuhan yang besar akan pemahaman SAK EP di kalangan pelaku bisnis dan akademisi. Antusiasme peserta yang tercermin dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, baik secara langsung maupun melalui chat box, mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan relevan dan menarik minat audiens. Kualitas diskusi yang berlangsung, seperti pertanyaan mengenai adjustment event dan subsequent event serta klarifikasi mengenai konsolidasi dalam SAK EP, menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif menganalisis

dan mencari pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini merefleksikan pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif, di mana peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga mampu mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam konteks praktis.

Dokumentasi kegiatan yang lengkap dan publikasi melalui YouTube IAI juga memberikan nilai tambah berupa aksesibilitas jangka panjang, memungkinkan lebih banyak stakeholder untuk mengakses materi pelatihan di masa mendatang. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan implementasi SAK EP di Indonesia, sekaligus membangun fondasi yang kuat untuk pengembangan kapasitas berkelanjutan di bidang akuntansi entitas privat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan dan sosialisasi mengenai SAK EP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat) bagi pelaku bisnis dan akademisi telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap standar akuntansi. Peserta sangat antusias, aktif bertanya dalam forum diskusi baik secara langsung maupun menuliskannya di chat box. Melalui kegiatan ini, pelaku bisnis diperkenalkan pada prinsip-prinsip SAK EP, sehingga mereka mampu menyusun laporan keuangan yang lebih transparan, akurat, dan mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan seperti investor dan kreditur. Peningkatan pemahaman ini juga memfasilitasi akses yang lebih baik terhadap pembiayaan dan memperkuat posisi entitas privat dalam menghadapi tantangan ekonomi. Di sisi lain, akademisi berperan penting dalam mendukung penyebaran pengetahuan dan pengaplikasian SAK EP. Mereka tidak hanya membantu memperkuat dasar teori dan praktik akuntansi melalui penelitian dan pendidikan, tetapi juga berperan dalam memberikan pelatihan kepada pelaku bisnis. Kolaborasi antara pelaku bisnis dan akademisi dalam memahami SAK EP berpotensi memperbaiki kualitas pelaporan keuangan, memperkuat transparansi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi melalui tata kelola keuangan yang lebih baik di sektor entitas privat.

DAFTAR PUSTAKA

- Deputi Bidang Ekonomi. (2020). *Laporan perkembangan ekonomi Indonesia dan dunia triwulan III tahun 2020*. Kementerian PPN/Bappenas.
- Fadillah, Q., Nuraeni, Y., & Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta, J. (2022). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) pada PDAM Kota X. *Prosiding SNAM PNJ*.
- Fahmi, D., Halimah, I., & Yusuf, Y. (2024). Sosialisasi penyusunan laporan keuangan guna meningkatkan usaha UMKM di Pokdarwis Ekowisata Keranggan Tangerang Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 3(2), 13–18.
- Firmansyah, A., Irawan, F., & Wijaya, S. (2023). Edukasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat pada pengelola keuangan Perusahaan Daerah Air Minum. *Pengmasku*, 3(1). <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v3i1.482>

- Hendrayanti, S., Fauziyanti, W., & Estuti, E. P. (2022). *Konsep dasar manajemen keuangan*. Penerbit NEM.
- Indonesia, I. A. (2021). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2023). *Perkembangan ekonomi Indonesia dan dunia* (Vol. 7, Issue 1). Kementerian PPN/Bappenas.
- Maulana, J., Marismiati, M., & Wirakanda, G. (2023). Analisis penerapan SAK Entitas Privat (SAK EP) pada laporan keuangan Koperasi XYZ. *LAND Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.2985>
- Merdeka.com. (2023, Februari 28). Mengenal jenis penelitian deskriptif kualitatif, berikut penjelasannya.
- Nastiti, A. S., & Nevia, Y. I. (2023). Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat guna peningkatan kualitas pelaporan keuangan pada KUD Rukun Jaya. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2). <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13298>
- PPN/Bappenas, K. (2021). *Perkembangan ekonomi Indonesia dan dunia: Triwulan II tahun 2021* (Vol. 2, Issue 2). Kedeputan Bidang Ekonomi Kementerian PPN/Bappenas.
- Sholikhah, A. (1970). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10(2). <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>
- Susanti, E., Azmansyah, & Nurjannah, H. (2023). Pelatihan pelaporan keuangan koperasi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) di Kabupaten Meranti. *Community Engagement & Emergence Journal*, 4(3).
- Vina Albarsyah, V. A. (2023). Perkembangan ekonomi digital mengenai perilaku pengguna media sosial dalam melakukan transaksi. *JMEB Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis*, 1(2). <https://doi.org/10.59561/jmeb.v1i2.82>
- Wardani, R. P., & Hartanto, S. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK-EMKM pada UMKM anggota CU Prima Danarta. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 7(1), 89–102.
- Yuniar Sekarningrum, A. (2023). Analisis penyajian laporan keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Handayani berdasarkan SAK Entitas Privat. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang*.